

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karenanya dipandang sebagai semesta penelitian (Ferdianad, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP NEGERI 1 WAJAK, berjumlah 46 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002). Pengambilan sampel dengan teknik *census sampling*, yaitu metode pengumpulan data dimana seluruh populasi di selidiki tanpa terkecuali. Sampel yang diambil dari semua populasi yang ada berjumlah 46 orang.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang bersumber dari tangan pertama (responden). Jumlah responden tersebut adalah 46 orang.

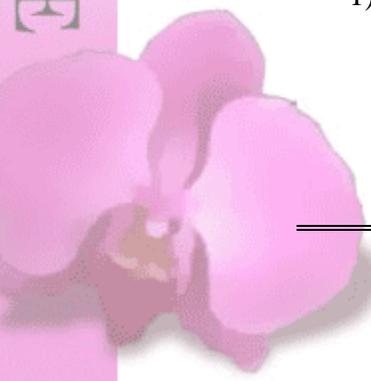
3.3 Variabel Penelitian dan Devinisi Oprasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal-hal yang dapat membedakan atau membawavariasi pada nilai (Sekaran, 2006). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

- 1) Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat sebuah masalah, mudah terlihat dengan mengenali berbagai variable



dependen yang digunakan dalam sebuah model (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

2) Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2006). Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kebutuhan akan Prestasi (X1), Kebutuhan akan Afiliasi (X2), Kebutuhan akan Kekuasaan (X3).

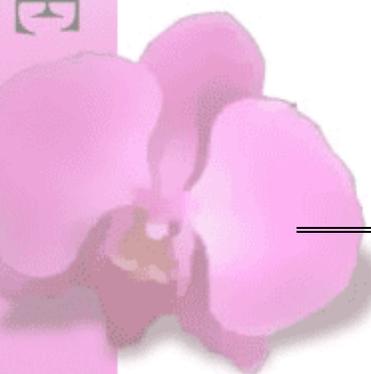
3.3.2 *Definisi Operasional Variabel*

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini kemudian diuraikan menjadi indikator yang meliputi:

Variabel	Indikator	Item
MOTIVASI	Kebutuhan akan Prestasi	a. Kesempatan berprestasi b. Pemberian tugas khusus c. Pengakuan prestasi d. Tanggung jawab terhadap tugas
	Kebutuhan akan Kekuasaan	a. Kesempatan menggali potensi diri b. Kesempatan jenjang karir yang di capai melalui masa kerja yang cukup lama c. Kesempatan jenjang karir yang di capai melalui kinerja yang baik dalam mengajar maupun secara administrasi
	Kebutuhan akan Afiliasi	a. Menjaga solidaritas b. Menjaga hubungan baik c. Menerima masukan dari pihak lain

		d. Pengakuan jati diri
KINERJA GURU	Kompetensi Pedagogik	a. Pemahaman terhadap siswa b. Perencanaan pembelajaran c. Pelaksanaan pembelajaran d. Evaluasi hasil belajar
	Kompetensi Kepribadian	a. Berakhlak mulia b. Memiliki sikap yang berwibawa c. Menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat d. Bertanggung jawab dengan profesi
	Kompetensi Profesional	a. Penguasaan terhadap materi pembelajaran b. Memahami dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran c. Mengusai berbagai alat dan media pembelajaran d. Dapat membentuk kepribadian/karakter siswa.
	Kompetensi Sosial	a. Hubungan dengan siswa b. Hubungan dengan sesama pendidik c. Hubungan dengan orang tua/wali murid d. Hubungan dengan masyarakat

Sumber : Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Agustin (2015)



3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup.

3.5 Metode Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, maka perlu dilakukan tahap-tahap teknik pengolahan data sebagai berikut:

- 1) *Editing*, merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperoleh terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik.
- 2) *Coding*, merupakan kegiatan pemberian tanda berupa angka pada jawaban dari kuesioner untuk kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang sama. Tujuannya adalah menyederhanakan jawaban.
- 3) *Scoring*, yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif. Dalam penentuan skor ini digunakan skala likert dengan lima kategori penilaian, yaitu:
 - a. Skor 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS)
 - b. Skor 4 diberikan untuk jawaban setuju (S)
 - c. Skor 3 diberikan untuk jawaban netral (N)
 - d. Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS)
 - e. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)
- 3) *Tabulating* yaitu menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses tabulating selesai dilakukan, kemudian diolah dengan program komputer SPSS.

3.6 Uji Kelayakan Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Kuisisioner dikatakan valid atau sah jika mampu mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas dengan mengkorelasikan skor total item dengan skor masing-masing item. Dengan kriteria apabila probabilitas dari masing-masing item kurang dari 0,05, maka item tersebut dikatakan valid.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2011).

Rumus yang digunakan (Arikunto, 1998:138).

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

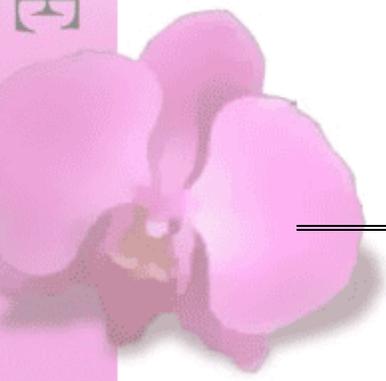
Keterangan:

r : Koefisien korelasi

n : Banyaknya sampel

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat



b) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α).

Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Nunnally dalam Ghozali, 2011). Rumus yang digunakan adalah :

c) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

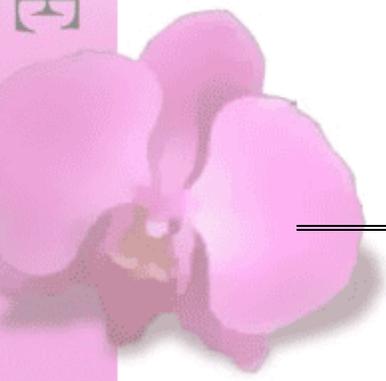
Pada hakekatnya *multikolinearity* adalah suatu kondisi dimana antara *independent variable* dalam satu persamaan regresi tidak saling bebas secara sempurna. Uji *multikolinearity* dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara semua variabel yang terdapat dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya *multikolinearity* dalam suatu model regresi dapat dilihat dari beberapa kondisi yang harus dipenuhi sebagai berikut (Gozali,2001:56):

a) *Multikolinearity* terjadi bila nilai VIF (*varian inflating factor*) lebih besar dari 10.

b) *Multikolinearity* terjadi bila nilai *tolerance* yang diperoleh dari hasil perhitungan kurang dari 0,1.

1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi dimana terdapat korelasi antara variabel error suatu pengamatan dengan variabel error pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam suatu persamaan, dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson test dengan hipotesa (Gozali, 2001:61):



Ho : Tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif

Ha : Terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif

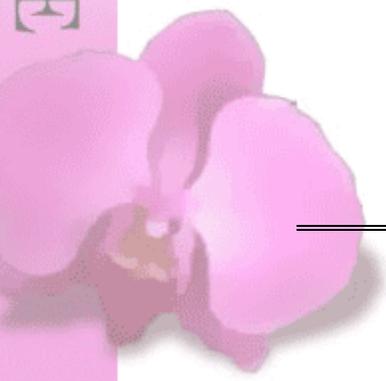
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas atas atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada dengan nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

2. Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak” (Ghozali, 2001:76). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



3. Uji Heterokedastisitas

“Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi yang ditemukan terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain” (Gozali, 2001:70). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada model regresi menurut Gozali, 2001:70) adalah:

Melihat grafik plot antara nilai prediksi peubah terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat dan tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Pengertian di atas menjelaskan bahwa jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit atau membentuk bentuk yang lain), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

$$\alpha = \frac{N \cdot r}{1 + (N-1) r}$$

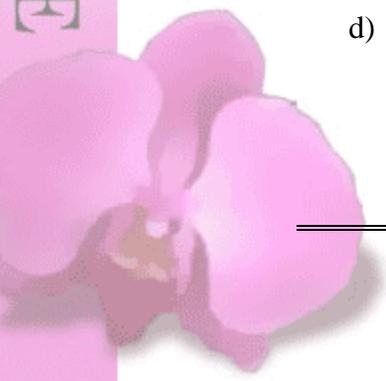
Dimana:

N : Jumlah item

r : Rata-rata korelasi

d) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: Kebutuhan akan Prestasi (X1), Kebutuhan akan Afiliasi (X2),



Kebutuhan akan Kekuasaan (X3) terhadap variabel terikatnya yaitu Kinerja Karyawan (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (kinerja karyawan)

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien garis regresi

X1, X2, X3 = Variabel independen (motivasi)

e = *error* / variabel pengganggu

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel bebas (motivasi dan budaya organisasi) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja karyawan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : Variabel-variabel bebas yaitu : motivasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan.

Ha : Variabel - variabel bebas yaitu : motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2011) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3.7.3 Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)

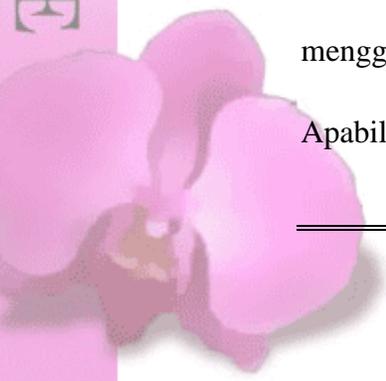
Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1 dan X2 (motivasi dan budaya organisasi) benar - benar berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja karyawan) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2011). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho : Variabel bebas (motivasi) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kinerja karyawan).

Ha : Variabel bebas (motivasi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kinerja karyawan).

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.



Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

